BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Biaya

Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu pendapatan. Sedangkan menurut Chairi dan Ghozali (2004:19) biaya adalah sebagai berikut :

> "Biaya lebih bersifat penurunan aktiva daripada kenaikan hutang. Biaya akan terjadi bila produk tertentu diserahkan untuk menciptakan pendapatan."

Sedangkan pengertian biaya menurut Mulyadi (2004:8) adalah sebagai berikut :

> "Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva."

Menurut Mulyadi (2004:8) mendefinisikan bahwa biaya memiliki 4 (empat) unsur pokok yaitu :

> "1) Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
> 2) Diukur dalam satuan uang.
> 3) Telah terjadi atau akan terjadi.
> 4) Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu."

Dari semua definisi diatas dapat disimpulkan yang dimaksud biaya secara umum adalah sesuatu yang dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu. Informasi

biaya bermanfaat bagi manajemen untuk mengukur apakah kegiatan usaha perusahaan menghasilkan laba atau tidak. Dengan laba tersebut, perusahaan akan memiliki kemampuan untuk berkembang dan tetap mampu mempertahankan eksistensinya sebagai suatu sistem dimasa yang akan datang. Informasi biaya juga dapat dipakai oleh manajer sebagai dasar pegelolaan alokasi berbagai sumber ekonomi untuk menjamin dihasilkannya keluaran yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai masukan yang dikorbankan.

2.1.1.1 Penggolongan Biaya

Menurut Mulyadi (2005:14) biaya dapat digolongkan sebagai berikut :

a. Menurut Objek Pengeluaran

   Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya.

b. Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan Dalam perusahaan manufaktur ada tiga fungsi pokok biaya yaitu :

   1) Biaya Produksi

      Merupakan biaya-biaya yan terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

   2) Biaya Pemasaran

      Adalah biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.

3) Biaya Administrasi dan Umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.

c. Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai

Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokan menjadi dua golongan :

1) Biaya Langsung (*direct cost*)

Adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai

2) Biaya Tidak Langsung (*indirect cost*)

Merupakan biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

d. Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Kegiatan dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi :

1) Biaya Variabel

Adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

2) Biaya Semi Variabel

Merupakan biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

3) Biaya Semifixed

Adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

4) Biaya Tetap

Adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

e. Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua :

1) Pengeluaran Modal

Adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

2) Pengeluaran Pendapatan

Merupakan biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

2.1.1.2 Pengendalian Biaya

Pengendalian menurut Apandi (2005:214) adalah sebagai berikut :

"Pengendalian meliputi langkah langkah yang harus disiapkan dan ditempuh, supaya yang direncanakan dapat tercapai, direalisasikan, atau agar hasil yang diinginkan sesuai dengan hasil yang dapat dicapai."

Sedangkan menurut Supriyono (2005:6) adalah sebagai berikut:

"Pengendalian merupakan proses yang digunakan oleh manajemen agar para pelaksana bekerja dengan efektif dan efisien dalam rangka mecapai tujuan organisasi atau tujuan bagi orang yang telah ditentukan terlebih dahulu."

Definisi Pengendalian Biaya menurut Hansen dan Mowen (2006:354), adalah sebagai berikut :

> "Pengendalian biaya adalah dengan melihat kebelakang, memutuskan apakah sebenarnya yang telah terjadi dan membandingkannya dengan hasil yang direncanakan sebelumnya. Berdasarkan ketiga pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengendalian merupakan usaha sistematis yang dilakukan oleh suatu organisasi atau badan yang mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan cara membandingkan prestasi kerja (hasil) dengan rencana."

Sedangkan Pengendalian biaya menurut Simamora (2005:301) adalah sebagai berikut:

> "Perbandingan kinerja aktual dan kinerja standar, penganalisisan selisih-selisih yang timbul guna menidentifikasi penyebab-penyebab yang dapat dikendalikan, dan mengambil tindakan untuk membenahi atau menyesuaikan perencanaan atau pengendalian yang akan datang. "

Selain itu Menurut Sutrisno dan Kusriyanto (2004:2) adalah sebagai berikut ;

> "Pengendalian biaya adalah produk ikutan manajemen yang efektif, karena jika manajemen suatu perusahaan diselenggarakan dengan efektif, biasanya terjadi efisiensi tinggi sebagai gejala nyata dari pengendalian biaya."

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian biaya merupakan proses pengukuran dan perbaikan terhadap penggunaan biaya dengan membandingkan antara biaya realisasi dengan biaya usaha untuk mencapai efektivitas.

2.1.1.3 Cara Pengendalian Biaya

Dalam suatu perusahaan untuk mencapai efektivitas diperlukan suatu pengendalian biaya karena dengan pengendalian biaya yang dikeluarkan bisa ditekan seminimal mungkin.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan pengendalian biaya menurut Morine (2002:3) adalah sebagai berikut :

1) Pengurangan Biaya

Beberapa cara untuk meningkatkan laba diantaranya adalah :

a) Meningkatkan volume penjualan

b) Meningkatkan harga jual

c) Mengurangi biaya

Dengan demikian, salah satu cara diatas yang dapat digunakan untuk pencapaian efektivitas adalah dengan cara mengurangi biaya dimana tindakan tersebut merupakan bagian dari pengendalian biaya. Pengurangan biaya yang dimaksudkan adalah dengan mengerahkan segala usaha untuk menggunakan semuanya secara lebih efektif agar diperoleh lebih banyak hasil dengan biaya yang sedikit.

2) Penggunaan Biaya Standar

Definisi Biaya standar menurut Mulyadi (2004:416) adalah sebagai berikut :

> "Biaya yang ditentukan dimuka yang merupakan jumlah yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu di bawah asumsi kondisi ekonomi, efektivitas dan faktor-faktor lain tertentu. "

Jika biaya sesungguhnya menyimpang dari standar, maka dianggap benar adalah biaya standar, sepanjang asumsi-asumsi yang mendasari penentuannya tidak berubah. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pengendalian biaya dengan menggunakan biaya standar menurut Wilson dan Campbell (2002:225) adalah sebagai berikut :

> "a)Menetapkan perbedaan antara standar dengan pelaksanaan yang sesungguhnya.
> b) Menganalisa sebab-sebab terjadi perbedaan.
> c) Mengambil tindakan perbaikan untuk mengendalikan biaya sesungguhnya yang tidak memuaskan, agar sesuai dengan standar yang ditetapkan terlebih dahulu."

3) Pemusatan Sumber Daya pada Hasil

Pemusatan sumber daya pada hasil menurut Drucker (2000:54) adalah pengendalian biaya yang terbaik dan paling efektif. Bagaimanapun juga biaya tidak terjadi dengan sendiri, biaya selalu dikeluarkan paling tidak dengan maksud tertentu untuk mencapai suatu hasil. Bertolak dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa segala usaha atau upaya yang dilakukan untuk suatu organisasi harus berorientasi hasil.

4) Penggunaan Anggaran

Pengertian anggaran menurut Munandar (2000:1) adalah sebagai berikut :

"Suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu pendek (periode) tertentu yang akan datang."

Anggaran dapat digunakan sebagai tolok ukur, sebagai pembanding untuk menilai (evaluasi) realisasi kegiatan perusahaan nanti. Dengan membandingkan antara apa yang tertuang di dalam anggaran dengan apa yang dicapai oleh realisasi kerja perusahaan, dapat dinilai apakah perusahaan telah sukses bekerja atau belum.

2.1.1.4 Efektivitas Pengendalian Biaya

Definisi efektivitas menurut Amirullah dan Hanafi (2005:5) adalah sebagai berikut ;

> "Menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai sasaran-sasaran (hasil akhir) yang telah ditetapkan secara tepat."

Pencapaian hasil yang sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan dan ukuran maupun standar yang berlaku mencerminkan suatu perusahaan tersebut telah memperhatikan efektivitas operasionalnya. Sedangkan menurut Anthony dan Govindarajan (2005:174) adalah sebagai berikut :

> "Efektivitas ditentukan oleh hubungan antara output yang dihasilkan oleh suatu pusat tanggung jawab dengan tujuannya. Semakin besar output yang dikontribusukan terhadap tujuan, maka semakin efektif unit tersebut."

Pengendalian biaya yang efektif dikemukakan menurut Giffrin (2004:162) adalah sebagai berikut:

> "Pengendalian biaya dapat membantu manajer menentukan kemana mereka harus membawa perusahaan mereka, lalu mengarahkan perusahaan kesana, dan menciptakan sistem-sistem yang akan menjaga perusahaan tidak keluar dari jalur."

Namun pengendalian yang tidak efektif dapat menyebabkan perusahaan tidak menjadi fokus, memiliki tujuan yang lemah dan berkinerja yang buruk secara keseluruhan. Jika dipraktekkan secara efektif, pengendalian juga bisa membantu mengurangi biaya dan meningkatkan output.

Efektivitas pengendalian biaya usaha merupakan suatu pengaturan dari aktivitas pengeluaran biaya agar tetap pada rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dan kesesuaian antara hasil pengendalian biaya usaha, jika terdapat penyimpangan yang merugikan perusahaan, dapat diupayakan perbaikan terhadap rencana maupun pengendalian pada masa yang akan datang.

Menurut penelitian terdahulu oleh Besari Wulandayu (2008) tolak ukur dalam pengendalian biaya adalah dengan membandingkan total biaya usaha dengan biaya standar yang dapat dilihat dalam rumus sebagai berikut:

Biaya Usaha = Biaya Gaji karyawan + Biaya organisasi + Biaya *Overhead Cost Paid*

$$\text{Biaya Realisasi} = \frac{\text{Total Biaya Usaha X 100 \%}}{\text{Pendapatan Operasional Bruto}}$$

Sehingga dari rumus diatas dapat diperoleh Rumus Efektivitas pengendalian biaya usaha dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Efektivitas pengendalian biaya = Biaya Usaha - Biaya Realisasi

2.1.2 Modal Kerja

Pengertian modal kerja secara umum adalah sejumlah dana yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Pengertian modal kerja secara khusus dapat dikemukakan dalam beberapa konsep, yaitu :

a. Konsep Kuantitatif

Modal kerja menurut Riyanto (2004:57) diartikan sebagai keseluruhan daripada aktiva lancar atau disebut gross working capital. Konsep ini tidak menitik beratkan pada kuantum yang diperlihatkan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam hal ini perusahaan di dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk operasi jangka pendek.

b. Konsep Kualitatif

Modal kerja menurut Riyanto (2004:58) adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar yang berasal dari pinjaman yang panjang maupun dari pemilik perusahaan. Pengertian modal kerja menurut konsep ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang berlebihan atau bahkan lebih besar daripada hutang lancarnya (hutang jangka pendek) dan menunjukkan *margin protection* atau tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek dengan jaminan aktiva lancarnya.

c. Konsep Fungsional

Modal kerja menurut Riyanto (2004:58) menunjukkan besarnya kas, piutang dan persediaan di kurangi besarnya keuntungan dan besarnya sebagian dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap. Pada dasarnya dana yang dimiliki oleh perusahaan

akan di gunakan untuk menghasilkan laba sesuai usaha pokok perusahaan. Ada sebagian dana yang di gunakan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut, dan ada sebagian dana yang tidak seluruhnya di gunakan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode tersebut.

Dilihat dari teori-teori diatas dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa modal kerja dapat berarti :

a. Seluruh aktiva lancar atau modal kerja kotor (Gross Working Capital)

b. Aktiva lancar di kurangi utang lancar

c. Keseluruhan dana yang diperlukan untuk menghasilkan laba tahun berjalan.

2.1.2.1 Perputaran Modal Kerja

Definisi Perputaran modal kerja menurut Munawir (2006:80) adalah sebagai berikut :

> "Perputaran modal kerja merupakan hubungan banyaknya penjualan dalam suatu periode dengan modal kerja yang ada. "

Semakin pendek perputaran modal kerja berarti semakin banyak modal kerja yang kembali. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukan kelebihan modal kerja yang disebabkan oleh rendahnya perputaran masing-masing elemen modal kerja. Lamanya periode perputaran modal kerja (*Working capital turn over periode*) atau saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Lamanya periode perputaran tergantung sifat atau kegiatan suatu

operasi perusahaan. Lama atau cepatnya perputaran ini akan menentukan pula besar kecilnya kebutuhan modal kerja.

Menurut Munawir (2001:80) untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio sebagai berikut :

> "Rasio yang digunakan untuk keefektifan modal kerja adalah antara total penjualan dengan jumlah modal rata-rata tersebut (*working capitalturnover*)."

Rasio diatas menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan dalam bentuk rupiah untuk tiap rupiah modal kerja. Adapun lamanya perputaran modal kerja dapat dihitung dengan membagi 360 hari dengan jumlah perputaran modal kerja dalam satu tahun. Menurut Munawir (2006:104) perputaran modal kerja dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Rata-Rata}}$$

2.1.2.2 Komponen Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja menurut Riyanto (2004:95) terdiri dari beberapa komponen antara lain :

a. Perputaran Kas

Perputaran kas adalah perbandingan antara *sales* dengan jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efektivitas penggunaan kas yang dilakukan perusahaan. Dikatakan efektif karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam

modal kerja, makin tinggi perputarannya berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan.

b. Perputaran Piutang Dagang

Perputaran piutang adalah perputaran sejumlah modal kerja yang tertanam dalam piutang dagang dalam suatu periode. Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali tingkat perputaran piutang dalam satu tahunnya. Semakin besar tingkat perputarannya berarti semakin cepat piutang tersebut menjadi uang tunai.

c. Perputaran Persediaan Barang

Perputaran persediaan barang adalah perputaran sejumlah modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dalam satu periode. Tingkat perputaran persediaan menunjukkan lamanya dana tertanam dalam persediaan. Semakin tinggi nilai perputaran persediaan, berarti semakin tinggi persediaan berputar selama setahun sehingga akan menunjukkan efektivitas manajemen.

2.1.3 Rentabilitas

Definisi rentabilitas menurut Bambang Riyanto (2005:35) adalah sebagai berikut ;

> "Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu."

Sedangkan Menurut Munawir (2006:33) adalah sebagai berikut :

"Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan atau badan usaha dalam menggunakan dana yang dimiliki untuk memperoleh laba."

Selain itu menurut Nitisemito (2004:45) mengatakan bahwa :

"Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dengan prosentase. "

Dibawah ini merupakan beberapa cara untuk meningkatkan rentabilitas suatu perusahaan menurut Riyanto (2005:30) yaitu sebagai berikut:

1) Menaikkan *profit margin* yaitu dengan jalan mengusahakan kenaikan *net sales* lebih besar daripada kenaikan operating expenses.
2) Menaikkan *profit margin* dengan mengusahakan penurunan sales dengan harapan hal ini disertai turunnya *operating expenses* yang jauh lebih besar.
3) Menaikkan *turnover of operating assets* dengan mengusahakan kenaikan sales yang jauh lebih besar daripada kenaikan *operating assets.*
4) Menaikkan *turnover of operating assets* dengan menurunkan net sales dengan harapan *operating assets* dapat diturunkan lebih banyak.

Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rentabilitas adalah sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan aktiva atau modal yang dipakai untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingkat rentabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka dengan demikian tingkat rentabilitas yang tinggi merupakan pencerminan

efisiensi yang tinggi pula. Berkaitan dengan hal tersebut maka perusahaan lebih diarahkan untuk mendapatkan rentabilitas maksimal dari pada laba yang maksimal.

Istilah lain untuk rentabilitas yaitu *Return On Invesment* (ROI) yang di perhitungkan dengan *earning power*. Besarnya *earning power* maupun ROI pada perusahaan dapat diketahui dengan mengalikan antara *operating asset* dengan *profit margin*.

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase (Riyanto, 2005:36). Oleh karena itu pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan.

Dibawah ini merupakan rumus rentabilitas ekonomi menurut riyanto (Riyanto, 2005:36) :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

2.1.3.1 Faktor - faktor yang mempengaruhi Rentabilitas

Beberapa penelitian tentang rentabilitas telah banyak dilakukan. Hal ini dilakukan karena rentabilitas ekonomi (*earning power)* dinilai penting dalam suatu perusahaan, karena dari rentabilitas ini dapat diperoleh gambaran mengenai efisiensi perusahaan secara keseluruhan. Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi tersebut:

1. Efektivitas Pengendalian Biaya

Pengendalian biaya merupakan suatu pengendalian yang terpenting dalam suatu kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sutrisno dan Kusriyanto (2002: 15) bahwa suatu pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan adalah pengendalian biaya, karena banyak perusahaan yang macet dan bangkrut disebabkan tidak memperhatikan kenaikan biaya diluar kemampuan merealisasikan pendapatannya melalui penjualan sebab meningkatnya biaya dapat mengurangi kemungkinan untuk memperoleh laba usaha. Oleh karena itu, agar laba tetap stabil sehingga perusahaan dapat hidup dan beroperasi, maka manajemen harus mengurangi dan mengefektivitaskan pengendalian biaya tanpa harus mengurangi kualitas dan kuantitas produk yang ditetapkan. Sedangkan menurut Daljono (2002: 219) suatu perusahaan perlu menciptakan suasana yang bisa mendorong peningkatan kinerja perusahaan, salah satu caranya adalah dengan menerapkan pengendalian biaya *(cost control*). Efektivitas pengendalian biaya bisa dilakukan dengan cara menentukan biaya usaha yang seharusnya terjadi. Dengan ditentukannya biaya usaha, maka bisa digunakan untuk mengontrol (mengendalikan) dan untuk mengevaluasi kinerja manajer. Pengendalian dan evaluasi dapat dilakukan dengan membandingkan antara biaya yang sesungguhnya terjadi dengan biaya usaha standar.

2. Perputaran Modal Kerja

Menurut Gitosudarmo (2002: 34) modal kerja adalah kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari – hari yang

selalu berputar dalam periode tertentu. Semakin tinggi perputaran modal kerja berarti semakin cepat modal kerja kembali berarti laba yang akan diperoleh semakin besar. Laba yang tinggi akan mempengaruhi rentabilitas perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Munawir (2006: 116) Bagi setiap perusahaan modal kerja digunakan untuk pembiayaan operasional usaha sehari- hari. Oleh karena itu, jumlah modal kerja harus dapat mencukupi pembiayaan tersebut. Jika perusahaan mempunyai modal kerja yang cukup maka disamping tidak mengalami masalah keuangan, maka modal kerja yang cukup memungkinkan untuk dapat membayar kewajiban- kewajiban tepat waktunya.

2.2 Kerangka Pemikiran

Rentabilitas merupakan hal yang penting dalam perusahaan, demikian pula tingkat rentabilitas yang tinggi dalam perusahaan sangat penting. Perusahaan harus mampu menghasilkan laba untuk keberlangsungan usahanya serta meningkatkan kesejahteraan karyawannya. Dengan adanya rentabilitas yang tinggi, perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban secara efektif atau tepat waktu dan mampu membiayai kegiatan operasionalnya.

Tinggi rendahnya rentabilitas menurut Riyanto (2001:31) sangat ditentukan oleh dua faktor, yaitu:

> *"Profit margin* dan *turn over operating assets*. *Profit margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* (laba usaha) dengan *net sales* (penjualan bersih)."

Rentabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan atau organisasi untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2004:36). Rentabilitas merupakan salah satu alat untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Adanya rentabilitas yang tinggi sangat penting bagi perusahaan, dengan adanya hal tersebut perusahaan mampu memenuhi kewajiban dengan tepat waktu dan mampu membiayai kegiatan operasionalnya setiap hari serta dapat meningkatkan kesejahteraan karyawannya. *Turn Over of Operating Assets* atau tingkat perputaran aktiva usaha adalah kecepatan berputarnya *operating assets* dalam periode tertentu. Yang dimaksud dengan *operating assets* adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan (Munawir, 2006:87). Salah satu komponen dari *operating assets* adalah perputaran modal kerja, karena menurut konsep kuantitatif, modal kerja merupakan keseluruhan dari aktiva lancar atau disebut *gross working capital* (Riyanto, 2001:57).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dengan melihat pada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan *sales*, sedangkan *turn over of operatingassets* dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dengan melihat pada kecepatan perputaran aktiva usaha dalam periode tertentu. Hasil akhir dari pencampuran kedua efektivitas *profit margin* dan *turn over of operating assets* menentukan tinggi rendahnya *earning power* (rentabilitas). Oleh karena itu makin tinggi tingkat *profit margin* atau *turn over of operating assets* atau keduanya akan

mengakibatkan naiknya rentabilitas *(earning power)*. Penggunaan biaya-biaya harus dikendalikan, sehingga hasil yang dicapai dapat maksimal atau dengan kata lain laba yang dicapai tinggi. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Mulyadi (2000:11) bahwa dalam usaha yang bermotif laba maupun tidak beremotif laba, manajemen selalu berusaha agar nilai keluaran lebih tinggi dari masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan laba usaha. Dengan kata lain biaya-biaya yang telah dikeluarkan tersebut harus mampu menghasilkan keluaran atau laba yang lebih tinggi. Sehingga diperlukan pengendalian terhadap biaya-biaya tersebut.

Sutrisno dan Kusriyanto (2004:21) mengungkapkan bahwa :

> "Agar laba tetap terpelihara, manajemen perlu mengefektivitaskan pengendalian biaya tanpa harus mengurangi kualitas dan kuantitas produk yang ditetapkan, sehingga perusahaan dapat hidup dan beroperasi. Biaya perlu dikendalikan karena biaya sangat mempengaruhi pendapatan suatu usaha. "

Selain biaya-biaya untuk memperlancar dan meningkatkan usaha, perusahaan juga membutuhkan modal kerja. Modal kerja sangat penting di dalam mengoptimalkan pendapatan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Perputaran modal kerja diharapkan tinggi karena dengan perputaran yang tinggi, laba atau rentabilitas yang akan diperoleh juga tinggi. Sesuai dengan hal tersebut diatas Gitosudarmo (2005:40) mengungkapkan bahwa :

> "Modal kerja selalu berputar dalam periode tertentu. Semakin tinggi perputaran modal kerja berarti semakin cepat modal kerja kembali berarti laba yang diperoleh akan semakin besar. Laba yang tinggi akan mempengaruhi tingkat rentabilitas dariperusahaan tersebut."

Dalam penelitian ini efektivitas pengendalian biaya diukur dengan membandingkan antara biaya usaha realisasi dengan biaya usaha standar, tingkat perputaran modal kerja diukur dengan membagi jumlah penjualan dengan rata-rata modal kerja yang digunakan. Sedangkan rentabilitas ekonomi diukur dengan menggunakan ROI *(return on investment)* yang dapat diketahui dengan mengalikan *operating assets turn over* dengan *profit margin.*

2.2.1 Hubungan antara Efektivitas Pengendalian Biaya terhadap Rentabilitas

Suatu teori yang menghubungkan antara efektivitas pengendalian biaya berpengaruh terhadap rentabilitas adalah dikemukakan oleh Sutrisno dan Kusriyanto (2004:21) mengungkapkan bahwa :

> "Agar laba tetap terpelihara, manajemen perlu mengefektivitaskan pengendalian biaya tanpa harus mengurangi kualitas dan kuantitas produk yang ditetapkan, sehingga perusahaan dapat hidup dan beroperasi. Biaya perlu dikendalikan karena biaya sangat mempengaruhi rentabilitas suatu usaha. "

Dari pernyataan di atas jelas bahwa untuk dapat mengendalikan tingkat rentabilitas perusahaan untuk menjadi lebih baik maka pihak manajemen perusahaan perlu mengefektivitaskan pengendalian biaya agar laba perusahaan tetap pelihara. Dari hal tersebut jelas bahwa efektivitas pengendalian biaya berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan.

2.2.2 Hubungan antara Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas

Suatu teori yang menghubungkan antara perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas adalah dikemukakan oleh Gitosudarmo (2005:40) bahwa sebagai berikut:

> "Modal kerja selalu berputar dalam periode tertentu. Semakin tinggi perputaran modal kerja berarti semakin cepat modal kerja kembali berarti laba yang diperoleh akan semakin besar. Laba yang tinggi akan mempengaruhi tingkat rentabilitas dari perusahaan tersebut."

Dari pernyataan di atas jelas bahwa untuk dapat mengendalikan tingkat rentabilitas perusahaan untuk menjadi lebih baik maka perlu adanya perputaran modal kerja yang tinggi agar menghasilkan laba yang besar dan laba tersebut mempengaruhi rentabilitas suatu perusahaan. Dari hal tersebut jelas bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan.

2.2.3 Hubungan antara Efektivitas Pengendalian Biaya dan Perputaran Modal kerja terhadap Rentabilitas

Suatu teori yang menghubungkan antara efektivitas pengendalian biaya dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas adalah dikemukakan oleh Riyanto (2005: 39) bahwa sebagai berikut:

"Faktor –faktor yang dapat mempengaruhi rentabilitas diantaranya adalah efektivitas biaya yang dikendalikan dan perputaran modal kerja."

Dari pernyataan di atas jelas bahwa untuk efektivitas pengendalian biaya dan perputaran modal kerja merupakan faktor faktor yang mempengaruhi suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau rentabilitas. Dari hal tersebut jelas bahwa efektivitas pengendalian biaya serta perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan.

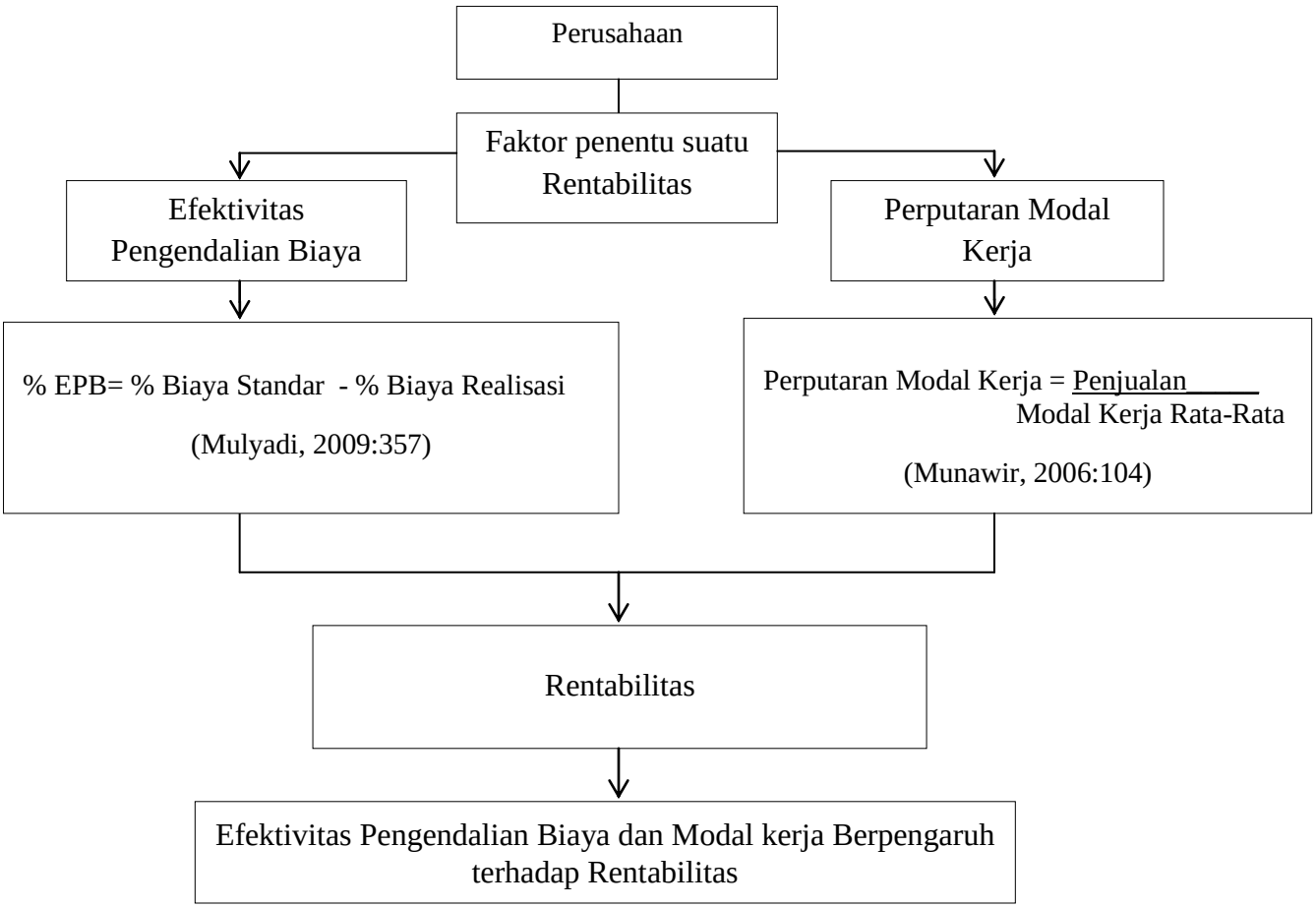
Selanjutnya untuk mendukung penelitian ini dapat disajikan dengan melihat daftar penelitian terdahulu dan teori yang sudah dijabarkan atau dikemukakan, sehingga dapat membedakan keaslian penelitian ini. Dibawah ini merupakan tabel

perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

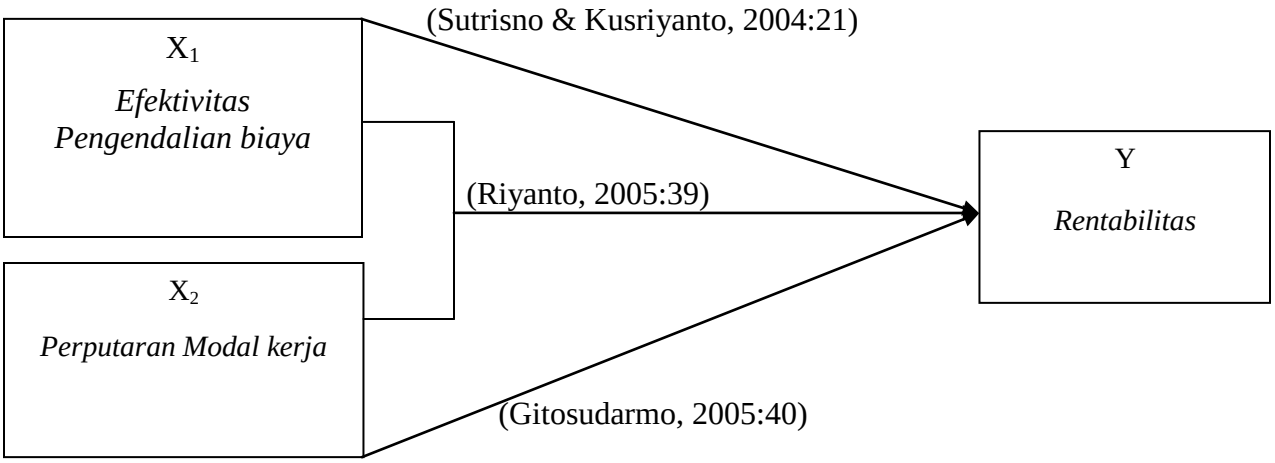
NO	Peneliti	Tahun	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Arif S	2008	Pengaruh Efektivitas Pengendalian Biaya Terhadap Rentabilitas Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh dari efektivitas pengendalian biaya terhadap rentabilitas pada Perusahaan.	Variabel efektivitas pengendalian biaya sebagai variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel rentabilitas sebagai variabel yang dipengaruhi (Y).	Pada penelitian ini hanya terdapat satu variabel yang mempengaruhi .
2.	Rani Rahman & Agung Maulana	2009	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Perusahaan	Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja terhadap rentabilitas.	Variabel perputaran modal kerja sebagai variabel independent (X) dan variabel Rentabilitas sebagai variabel dependent (Y).	Pada penelitian ini hanya terdapat satu variabel yang mempengaruhi .

Berdasarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bagan kerangka pemikiran serta paradigma dari penelitian ini. Dibawah ini merupakan bagan kerangka pemikiran diantaranya sebagai berikut sebagai berikut:



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X_1 = Efektivitas Pengendalian Biaya Y = Rentabilitas

X_2 = Perputaran Modal Kerja

Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009:93) hipotesis didefinisikan sebagai berikut :

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian."

Berdasarakan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian merupakan pernyataan mengenai hubungan antara dua variabel yang belum terbukti. Hipotesis dari penelitian ini adalah Efektivitas Pengendalian Biaya dan Perputaran Modal Kerja secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap Rentabilitas pada PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) Bandung.